

Pengembangan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Tebat Lereh Kota Pagar Alam

Abdillah Traju Alam

Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata NHI Bandung

Email: 2021304044@poltekipar-nhi.ac.id

Abstract

This study analyzes the capacity development of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Tebat Lereh Tourism Village, Pagar Alam City, using a three-dimensional capacity building framework: system, organization, and individual. Despite the village's rich potential in natural and cultural tourism, underutilization persists due to limited human resources. This qualitative research employs observation, interviews, and documentation to gather data. Findings show that support from stakeholders, particularly in training and mentoring, is still lacking. Organizationally, Pokdarwis needs improved coordination, management skills, and institutional strengthening. At the individual level, members require enhanced knowledge and skills through continuous training. The study recommends an integrated approach involving government policy support, organizational development, and individual capacity building to ensure sustainable tourism village management.

Keywords: Capacity Development; Pokdarwis; Tourism Village; Tebat Lereh; Capacity Building.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengembangan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Wisata Tebat Lereh, Kota Pagar Alam, melalui kerangka pembangunan kapasitas tiga dimensi: sistem, organisasi, dan individu. Meski desa memiliki potensi besar di bidang wisata alam dan budaya, pemanfaatannya belum optimal karena keterbatasan sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa dukungan dari pemangku kebijakan, terutama dalam pelatihan dan pendampingan, masih kurang. Dari sisi organisasi, Pokdarwis membutuhkan peningkatan koordinasi, penguatan kelembagaan, serta keterampilan manajemen. Pada tingkat individu, diperlukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan studi banding. Penelitian merekomendasikan sinergi kebijakan, penguatan organisasi, dan pengembangan individu untuk pengelolaan desa wisata berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengembangan Kapasitas; Pokdarwis; Desa Wisata; Tebat Lereh; Capacity Building.

A. PENDAHULUAN

Desa Wisata Tebat Lereh merupakan salah satu desa wisata di Kota Pagar Alam yang memiliki potensi luar biasa di bidang pariwisata berbasis alam, budaya, dan agrowisata. Namun, rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola potensi tersebut menjadi hambatan utama dalam pengembangan desa wisata. Penelitian ini mengadopsi pendekatan Community-Based Tourism (CBT) dan konsep Capacity Building sebagai landasan teoritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi aktual kapasitas Pokdarwis Tebat Lereh berdasarkan tiga dimensi kapasitas: sistem, organisasi, dan individu, serta memberikan rekomendasi strategis dalam pengembangan kapasitas tersebut.

* Corresponding author

Received: Month DD, YYYY; Revised: Month DD, YYYY; Accepted: Month DD, YYYY

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan utama terdiri dari ketua Pokdarwis, anggota Pokdarwis, serta pelaku usaha lokal. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimensi Sistem

Pada dimensi sistem, fokus utama adalah bagaimana kebijakan, regulasi, serta dukungan kelembagaan dari berbagai pihak terkait membentuk suatu kerangka kerja yang dapat mendukung kelancaran operasional dan pengembangan Pokdarwis Desa Wisata Tebat Lereh. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dukungan dari pemangku kepentingan utama, khususnya Dinas Pariwisata Kota Pagar Alam, masih belum optimal dan belum berlangsung secara intensif, terutama terkait pendampingan berkelanjutan dan pelatihan yang terstruktur bagi anggota Pokdarwis. Pelaksanaan di lapangan belum dapat merealisasikan pengembangan sumber daya manusia (SDM) secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan. Akibatnya, program pelatihan lengkap yang mendukung peningkatan kapasitas kompetensi anggota Pokdarwis secara menyeluruh belum tersedia, sehingga kemampuan SDM masih terbatas.

Dimensi Organisasi

Dilihat dari aspek organisasi, Pokdarwis Desa Wisata Tebat Lereh masih dalam tahap awal pembentukan dan pengembangan struktur kelembagaan. Secara formal, organisasi ini sudah memiliki struktur yang mencakup beberapa seksi utama, yakni pengembangan produk wisata, pemasaran, pelayanan wisatawan, serta administrasi dan keuangan. Namun, dalam praktiknya, pembagian tugas dan tanggung jawab antar anggota belum berjalan dengan seimbang dan teratur. Koordinasi internal antara seksi-seksi maupun antar anggota masih kurang baik, sehingga sejumlah program kerja cenderung berjalan sendiri-sendiri dan belum terintegrasi secara optimal. Faktor lain yang memperparah kondisi tersebut adalah ketiadaan Standard Operating Procedure (SOP) yang jelas, praktis, dan terdokumentasi sebagai panduan utama dalam pelaksanaan tugas.

Dimensi Individu

Dalam aspek individu, anggota Pokdarwis Desa Wisata Tebat Lereh memiliki modal dasar yang cukup memadai. Mereka telah mengumpulkan pengalaman awal serta mengikuti berbagai pelatihan berkaitan dengan pengelolaan pariwisata. Namun demikian, pengetahuan dan keterampilan teknis yang dimiliki sejauh ini masih perlu dikembangkan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Misalnya, keterampilan pemanduan wisata perlu ditingkatkan agar dapat menyampaikan narasi yang informatif dan menarik. Aspek pelayanan wisata (hospitality) juga harus terus dikembangkan. Selain keterampilan teknis, kemampuan lunak seperti komunikasi interpersonal, pengelolaan konflik, pemecahan masalah saat menghadapi situasi tak terduga, dan kerja sama dalam tim juga perlu diasah secara intensif.

D. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kapasitas Pokdarwis Desa Wisata Tebat Lereh belum optimal pada tiga dimensi, yaitu sistem, organisasi, dan individu. Pada dimensi sistem, dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya masih kurang memadai. Pada dimensi organisasi, Pokdarwis masih memerlukan penguatan kelembagaan, perbaikan dalam pembagian tugas, dan penyusunan SOP. Sementara itu, pada dimensi individu, anggota Pokdarwis membutuhkan

pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis maupun lunak.

Rekomendasi

Rekomendasi untuk dimensi sistem adalah perlu adanya sinergi dan koordinasi yang lebih baik antara Pokdarwis dengan pemerintah daerah. Pada dimensi organisasi, Pokdarwis disarankan untuk meningkatkan efektivitas struktur organisasi, menyusun SOP, dan membangun kemitraan strategis. Untuk dimensi individu, perlu ada program pelatihan yang terstruktur, pendampingan intensif, dan evaluasi berkala untuk meningkatkan kompetensi anggota. Dengan penerapan rekomendasi ini secara konsisten, diharapkan Desa Wisata Tebat Lereh mampu meningkatkan daya saing, memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat, serta menjaga kelestarian budaya dan lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

References:

- Grindle, M. S. (1997). *Getting Good Government: Capacity Building in the Public Sectors of Developing Countries*. Harvard University Press.
- Nugroho, R. (2014). *Public Policy*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Satori, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, A. (2015). *Community-Based Tourism dalam Pengelolaan Desa Wisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryono, T. (2012). *Manajemen Strategis Organisasi Publik*. Malang: UB Press.